

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MA NU Raudlatut Tholibin yang terletak di desa Sidomulyo, kecamatan Jekulo, kabupaten Kudus dengan setting penelitian berupa sejarah singkat tentang obyek penelitian dan pada profil lengkap sekolah terdapat pada lampiran. Berikut penulis akan uraikan tentang gambaran umum obyek penelitian MA NU Raudlatut Tholibin.

#### 1. Kelembagaan

##### a. Sejarah Berdirinya MA NU Raudlatut Tholibin

MA NU Raudlatut Tholibin merupakan satu-satunya madrasah aliyah yang ada di desa Sidomulyo. Madrasah Aliyah MA NU Raudlatut Tholibin ini berdiri pada Tahun 2003 yang didirikan oleh K.H Abdurrahman AH. Dan tujuan mendirikan yaitu untuk menampung lulusan dari MTs NU Raudlatut Tholibin khususnya dan umumnya bagi lulusan MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) di desa Sidomulyo dan wilayah Jekulo dan sekitarnya yang ingin melanjutkan pendidikan agama yang lebih tinggi pada tingkat SLTA. Madrasah MA NU Raudlatut Tholibin sejak awal mula dirintis oleh seorang tokoh ulama' yang konsen terhadap pendidikan Islam di desa Sidomulyo, yaitu K.H Abdurrahman AH. Beliau sebelumnya merintis pondok pesantren yang ada di desa Sidomulyo yang berbasis pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Husna yang kemudian akhirnya berkembang menjadi beberapa unit pendidikan mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), RA (Raudlatul Athfal), MI (Madrasah Ibtidaiyah), TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), MADIN (Madrasah Diniyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) yang sekarang ini menjadi satu yayasan yaitu Yayasan Al-Maturidy.<sup>1</sup>

##### b. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah yang berada di desa Sidomulyo,

---

<sup>1</sup> Moh Yazid, wawancara dengan kepala madrasah, 6 Februari 2022, transkrip.

kecamatan Jekulo, kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah. Mayoritas dari penduduk desa Sidomulyo sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, ada yang sebagian menjadi buruh industri, seperti buruh pabrik rokok dan buruh pabrik kertas. Lalu untuk lembaga pendidikan yang ada di desa Sidomulyo diantaranya adalah:<sup>2</sup>

- 1) PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): di desa
- 2) RA (Raudlatul Athfal) atau TK (Taman Kanak-Kanak): RA Raudlatut Tholibin dan TK Pertiwi.
- 3) SD (Sekolah Dasar) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah): SDN 01, SDN 02 dan MI NU Raudlatut Tholibin.
- 4) MTs (Madrasah Tsanawiyah): MTs NU Raudlatut Tholibin.
- 5) MA (Madrasah Aliyah): MA NU Raudlatut Tholibin.
- 6) Ponpes (Pondok Pesantren) Al-Husna.
- 7) TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an): Raudlatut Tholibin.<sup>3</sup>

c. Visi dan Misi

1) Visi Madrasah:

Visi Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin adalah “Maju Dalam Prestasi Santun Dalam Pekerti”.

2) Misi Madrasah

Misi Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin adalah sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.
- c) Mengembangkan budaya kompetitif bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi.
- d) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.
- e) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.
- f) Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan sekolah.

---

<sup>2</sup> Observasi di MA NU Raudlatut Tholibin, 6 Februari 2022

<sup>3</sup> Observasi di MA NU Raudlatut Tholibin, 6 Februari 2022

- g) Mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan kependidikan.
- h) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya.
- i) Mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencetak peserta didik yang berwawasan global.<sup>4</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana yang diketahui bahwa terdapat tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab satu, diantara tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI dan solusi yang dilakukan oleh pendidik di MA NU Raudlatut Tholibin saat pembelajaran PAI dengan menggunakan *e-learning* pada masa pandemi *covid-19*. Adapun untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka peneliti mendiskripsikan menjadi beberapa poin sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di MA Raudlatut Tholibin.

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan bapak kepala sekolah yaitu dengan bapak Moh Yazid. S.Ag. M.Pd. Setelah keluarnya surat edaran dari kemenag pada tanggal 17 Maret 2020, yang berisikan tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Pembelajaran pada saat pandemi *covid-19* yaitu daring, pembelajaran daring ini dijadikan sebagai solusi ketika pembelajaran di dalam kelas ditiadakan. Pembelajaran daring terjadi secara tiba-tiba, tanpa persiapan, dan tanpa diduga, bahkan pihak sekolah beserta pendidik di MA NU Raudlatut Tholibin merasa kaget, dan tidak ada persiapan sama sekali akan kebijakan untuk pembelajaran daring, tutur pak Moh Yazid. S.Ag. M.Pd. Kebijakan dari yayasan juga telah menyampaikan surat yang berisikan untuk pembelajaran daring, kemudian surat tersebut dilanjutkan kepada wali (orang tua) peserta didik, supaya orang tua peserta didik bisa memahami kondisi dan keadaan yang sedang terjadi, dan tidak memungkinkan pembelajaran di dalam kelas tetap berjalan, mengingat adanya pandemi *covid-*

---

<sup>4</sup> Moh Yazid, wawancara dengan kepala madrasah, 6 Februari 2022, transkrip

19 yang sedang terjadi, tutur bapak Moh Yazid. S.Ag. M.Pd, selaku kepala madrasah.<sup>5</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran, yang dilakukan secara runtut dan sistematis, disesuaikan dengan petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas, pembelajaran daring dapat dilakukan di mana saja dengan menggunakan ponsel, laptop atau komputer dan terhubung dengan internet. Ada beberapa perbedaan antara komponen pembelajaran di dalam kelas dengan komponen pembelajaran daring, perbedaan tersebut berupa:

a. Kurikulum

Awal mula pembelajaran daring diterapkan masih menggunakan kurikulum 2013 dan masih menggunakan RPP kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hal ini karena tidak ada persiapan akan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dimulai dari pukul 07.00-11.30, dengan durasi 30 menit untuk satu mata pelajaran. Respon pendidik ketika pembelajaran di dalam kelas dirubah menjadi pembelajaran daring, hampir semua sama yaitu kaget akan pembelajaran daring. Respon pendidik bu Khoiriyah M.Pd akan pembelajaran daring, yang merupakan tantangan besar bagi pendidik, awal pelaksanaannya merasa kesulitan, meskipun begitu pelaksanaan pembelajaran PAI tetap harus dilakukan, terlebih sekolah juga sudah memfasilitasi pendidik untuk kegiatan pembelajaran daring, mulai dari *zoom* dan sarana prasarana pembelajaran daring lainnya, sudah dilengkapi, sehingga pendidik harus melaksanakan pembelajaran itu dengan semaksimal mungkin.<sup>6</sup>

Respon pendidik pak Abdul Farik Muslim. M.Pd, ketika pembelajaran di dalam kelas dirubah menjadi pembelajaran daring, pada masa pandemi *covid-19*, ialah merasa tertantang, untuk melakukan pembelajaran daring

---

<sup>5</sup> Moh Yazid, wawancara dengan kepala madrasah, 6 Februari 2022, transkrip.

<sup>6</sup> Khoiriyah, wawancara dengan pendidik, 6 Februari 2022, transkrip.

yang tidak membosankan. Respon ketika pembelajaran di dalam kelas diganti menjadi pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*, ialah kaget, meskipun begitu seorang pendidik harus dapat menyesuaikan diri, dan siap dengan kondisi apapun yang sedang terjadi. Pendidik harus siap, dan mencari cara untuk dapat mengatasinya, meskipun kondisi tersebut menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.<sup>7</sup>

Dan menurut pak Moh Yazid juga menuturkan sebagaimana yang dijelaskan oleh pendidik dalam menyampaikan pembelajaran PAI yang sesuai dengan kurikulum 2013. Materi pembelajaran PAI, diambil dari buku paket Kemenag revisi tahun 2017, dan buku yang menunjang yang ada di perpustakaan dan lainnya.

b. Pendidik

Adanya pandemi *covid-19* dan setelah keluarnya surat edaran dari kemenag pada tanggal 17 Maret 2021, yang mengharuskan pendidik bekerja dari rumah atau *Work From Home (WFH)*. Awal mula pendidik di MA NU Raudlatut Tholibin melakukan kegiatan pembelajaran di rumah masing-masing akan tetapi hal ini tidak berjalan lama, dikarenakan tidak ada persiapan sebelumnya, sehingga pendidik tetap mendapat jadwal piket untuk mengajar secara daring di sekolah. Fasilitas pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi sudah disediakan oleh madrasah, mulai dari kamera, wifi, laptop atau komputer, moderator, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Pendidik pak Fatoni Nur, M.Pd, juga menjelaskan bahwa semua fasilitas pembelajaran daring sudah disediakan oleh sekolah, sehingga pendidik hanya ditugaskan untuk memberikan materi kepada peserta didik. Alasan mengapa pendidik tidak *WFH* melainkan *WFO (Work From Office)*, dikhawatirkan sinyalnya atau koneksi internetnya kurang baik, kesulitan menggunakan media pembelajaran daring, dan kurang fokus bagi

---

<sup>7</sup> Abdul Farik Muslim, wawancara dengan pendidik, 6 Februari 2022, transkrip.

<sup>8</sup> Moh Yazid, wawancara dengan kepala madrasah, 6 Februari 2022, transkrip.

pendidik yang memiliki anak kecil, yang nanti akan mengganggu. Pelaksanaan pembelajaran, meskipun *WFO* pendidik juga tetap mematuhi protokol kesehatan di era pandemi *covid-19*.<sup>9</sup>

Pak Abdul Farik menuturkan, kita juga harus memperhatikan kondisi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena dalam prosesnya nanti peserta didik akan dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajarannya yang meliputi, Hp atau Laptop, koneksi internet, dan sumber belajar sehingga sangat memungkinkan terjadi kendala dalam persiapan pembelajaran, oleh karena itu pendidik telah menyiapkan alternatif solusi mengenai hal tersebut dengan memberikan klasifikasi pada peserta didik mengenai kesiapan perangkat yang mungkin membutuhkan bantuan dalam mempersiapkannya.<sup>10</sup>

Pak Ali Musthain juga menuturkan pada pelaksanaan pembelajaran, menggunakan grup *whatsapp* dalam penyampaian materi pembelajaran, setelah itu menggunakan Google Classrom, yang dijadikan untuk pembelajaran juga digunakan untuk ujian.<sup>11</sup>

c. Peserta didik

Keluarnya surat edaran dari kemenag, mengharuskan peserta didik untuk melakukan pembelajaran daring, yang bisa dilakukan dari rumah dan dari pesantren, bagi peserta didik yang berada di pondok pesantren (santri). Saat pembelajaran daring, peserta didik diharuskan memiliki beberapa fasilitas sebagai pendukung kegiatan pembelajaran mulai dari jaringan internet, ponsel atau laptop. Dalam proses belajar dan mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ini merupakan salah satu bimbingan dari pendidik untuk senantiasa memfasilitasi

---

<sup>9</sup> Fatoni Nur, wawancara dengan pendidik, 6 Februari 2022, transkrip.

<sup>10</sup> Abdul Farik Muslim, wawancara dengan pendidik, 6 Februari 2022, transkrip.

<sup>11</sup> Ali Musthain, wawancara dengan pendidik, 6 Februari 2022, transkrip.

pembelajaran yang efektif bagi pembelajar didalam melakukan pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19*.<sup>12</sup>

Respon peserta didik ketika pembelajaran di dalam kelas berubah menjadi pembelajaran daring, ialah senang, dan beranggapan bisa bersantai, namun, lambat laun tugas mulai bertumpukkan, tutur Genta Akbar peserta didik kelas XI. Dan ketika pembelajaran di dalam kelas berubah menjadi pembelajaran daring, yaitu senang, karena bisa menggunakan handphone, hal ini karena merupakan peserta didik yang berada di pesantren yang harusnya tidak boleh membawa handphone di pensantren.<sup>13</sup>

Sekolah telah merancang dan menyiapkan fasilitas pembelajaran, serta memberikan bantuan belajar kepada peserta didik yang kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran secara online, seperti hp atau komputer dengan internetnya atau dengan program *e-learning*. Sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk mengaksesnya.<sup>14</sup>

d. Strategi

Strategi pembelajaran merupakan rencana, yang dilakukan pendidik, terlebih ketika pembelajaran di tengah pandemi ini, tentunya pendidik memerlukan strategi lebih ketika akan melakukan pembelajaran daring. Sejalan dengan berjalanya pembelajaran saya minta tolong pada pendidik untuk menyiapkan strategi yang semaksimal mungkin dan mudah untuk di terima oleh peserta didik. Perlu diketahui bahwa setiap anak didik memiliki daya ingat yang berbeda-beda, ketika pendidik menyampaikan materi dengan cara berceramah atau menjelaskan, makan daya ingat yang diserap dari penjelasan pendidik kurang lebih 20%. Berbeda ketika pendidik selain menjelaskan, juga disertai dengan gambar yang bisa dilihat peserta didik, misalnya ketika pada materi SKI yang membahas

---

<sup>12</sup> Moh Yazid, wawancara dengan kepala madrasah, 6 Februari 2022, transkrip.

<sup>13</sup> Genta Akbar, wawancara dengan peserta didik, 6 Februari 2022, transkrip.

<sup>14</sup> Khoiriyah, wawancara dengan pendidik, 6 Februari 2022, transkrip.

mengenai sejarah Bani Umayyah, dengan memperlihatkan film sejarah.<sup>15</sup>

Strategi atau persiapan pendidik yang mengajar mata pelajaran PAI sebelum melakukan pembelajaran daring hampir sama, yaitu dengan membuat ringkasan materi yang dikemas dalam waktu yang singkat, materi yang diberikan berbentuk power point atau dalam bentuk file yang kemudian dibagikan kepada peserta didik, terkadang pendidik juga membagikan link video yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, dan share materi tambahan. Persiapan yang dilakukan oleh pendidik bu Khoiriyah ialah membuat materi dalam bentuk power point, dan membagikan link video. Persiapan pendidik pak Fatoni Nur ialah menyiapkan power point, yang akan disampaikan, mengemas penyampaian materi PAI, dalam waktu yang singkat. Sama halnya dengan persiapan pendidik pak Abdul Farik ialah membuat materi atau modul, lalu akan dishare ke group *whatsapp* dan membagikan link video.<sup>16</sup>

Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), efektif digunakan pendidik untuk menyampaikan informasi, dalam penerapannya pendidik memberikan penjelasan atau berceramah, pendidik juga sebagai sumber belajar bagi anak didik. Akan tetapi, strategi pembelajaran langsung membuat anak didik menjadi pasif, dan kegiatan pembelajarana menjadi membosankan. Strategi pembelajaran tidak langsung, dalam penerapannya pendidik sebagai fasilitator, dan pembelajaran ini lebih terpusat kepada peserta didik. Pembelajaran ini dapat meningkatkan minat, dan rasa ingin tahu anak didik, akan tetapi dalam pelaksanaanya membutuhkan waktu yang lama, sehingga hasil pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Strategi pembelajaran interaktif, dalam pelaksanaanya biasanya dilakukan dengan cara berdiskusi, yang dilakukan oleh anak didik, dan pendidik sebagai pemandu dalam

---

<sup>15</sup> Moh Yazid, wawancara dengan kepala madrasah, 6 Februari 2022, transkrip.

<sup>16</sup> Observasi, Situasi pendidik saat melakukan pembelajaran daring di MA NU Raudlatul Tholibin 6 Februari 2022.



jalannya diskusi. Sedangkan strategi pembelajaran eksperensial, dalam pelaksanaannya lebih terfokus pada proses pembelajarannya.<sup>17</sup>

e. Metode

Hasil wawancara terhadap pendidik yang mengajar mata pelajaran PAI di MA NU Raudlatut Tholibin, metode yang digunakan saat pembelajaran daring ialah metode ceramah, dan metode tanya jawab. Metode yang digunakan pendidik bu Khoiriyah, ialah ceramah dan tanya jawab melalui kolom komentar, begitupun dengan pendidik pak Abdul Farik yang menggunakan metode ceramah disertai power point, dan disertai video atau dengan *youtube*.<sup>18</sup>

Hampir dari semua pendidik yang mengajar mata pelajaran PAI, di MA NU Raudlatut Tholibin, menggunakan metode ceramah dan tanya jawab melalui kolom komentar saat pembelajaran daring, hal ini dikarenakan pendidik kurang adanya persiapan karena kondisi daring yang mendadak dan hanya menggunakan metode ceramah saat pembelajaran daring meskipun kadang juga disertai video tentang materi tapi dominan ke ceramah dan tanya jawab, tutur pak Fatoni Nur. Beliau juga tak lupa memberikan pertanyaan kepada peserta didik, lalu peserta didik akan memberikan jawabannya melalui kolom komentar, siapapun peserta didik yang cepat menulis dan menjawab lewat kolom komentar berarti itu yang mendapat poin.<sup>19</sup>

f. Materi pembelajaran daring atau Sumber belajar PAI

Materi pembelajaran atau sumber belajar PAI yang digunakan pendidik saat pembelajaran daring, mulai dari pendidik bu Khoiriyah, menggunakan sumber belajar buku paket dari kemenag, yang bisa diambil di madrasah, dan sama halnya yang digunakan oleh sama pak Ali Mustain. Berbeda dengan pendidik pak Fatoni Nur, yang menggunakan sumber belajar atau materi yang diajarkan

---

<sup>17</sup> Ali Musthain, wawancara dengan pendidik, 6 Februari 2022, transkrip.

<sup>18</sup> Abdul Farik Muslim, wawancara dengan pendidik, 6 Februari 2022, transkrip.

<sup>19</sup> Fatoni Nur, wawancara dengan pendidik, 6 Februari 2022, transkrip.

diambil dari internet sebagai tambahan bahan ajar, juga buku yang dimiliki oleh peserta didik, dan pendidik pak Abdul Farik, menggunakan bahan ajar berupa buku paket dari kemenag, dan buku ajar mandiri. Beliau juga tak lupa mencarikan video atau membuat video sendiri, yang berkaitan dengan materi PAI, atau foto-foto sebagai media yang berkaitan dengan materi PAI, yang diletakkan di power point atau hanya ditempelkan di papan tulis.<sup>20</sup>

g. Media Pembelajaran PAI masa Daring

Hasil penelitian terhadap pendidik yang mengajar mata pelajaran PAI di MA NU Raudlatut Tholibin, media pembelajaran yang digunakan pendidik saat pembelajaran daring hampir sama, mulai dari kamera, laptop atau komputer, wifi, yang sudah disediakan oleh sekolah, dan pendidik juga menggunakan media informasi seperti group *whatsapp*, *e-learning*, dan *zoom*. Pendidik juga tak lupa untuk share materi dalam bentuk power point atau word, dan link video yang dapat dijadikan sebagai materi tambahan.

Media yang digunakan oleh pendidik bu Khoiriyah, untuk pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi, mulai dari laptop, kamera, *zoom*, *whatapp*, youtube, dan *e-learning*. Sedangkan media yang digunakan oleh pendidik pak Fatoni Nur ialah laptop, kamera, power point, video pembelajaran power point. Media yang digunakan oleh pendidik pak Abdul Farik ialah laptop, kamera, power point, *e-learning*, dan video pembelajaran.<sup>21</sup>

## 2. Implementasi *e-learning* dalam pembelajaran PAI di MA NU Raudlatut Tholibin

Pembelajaran daring yang terjadi secara tiba-tiba, pada masa pandemi *covid-19* yang mengakibatkan pembelajaran di dalam kelas ditiadakan, dan diganti dengan pembelajaran daring yang dapat dilakukan di rumah. pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* kurang maksimal, hal ini karena tidak

---

<sup>20</sup> Observasi, Situasi pendidik saat melakukan pembelajaran daring di MA NU Raudlatut Tholibin 6 Februari 2022.

<sup>21</sup> Observasi, Situasi pendidik saat melakukan pembelajaran daring di MA NU Raudlatut Tholibin, 6 Februari 2022.

adanya persiapan, bahwa pembelajaran di dalam kelas ditiadakan. Karena hal ini sistem pendidikan mulai mencari suatu cara, agar pembelajaran tetap berjalan. Cara yang dilakukan ialah dengan tetap melakukan pembelajaran daring, menyampaikan materi PAI kepada peserta didik, meskipun materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kurikulum 2013, melainkan disesuaikan dengan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus), yang dibuat lebih sederhana daripada kurikulum nasional, hal ini karena ada pengurangan dalam kompetensi dasar, pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI. Pendidik memiliki waktu 30 menit, untuk menyampaikan materi saat pembelajaran daring, dan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* dimulai dari jam 07.00 – 11.30, masuk dari hari Sabtu hingga Kamis, dan libur di hari Jumat.<sup>22</sup>

Di masa pandemi saat ini penggunaan *platform media online* atau *e-learning* sangatlah dibutuhkan baik itu di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah sampai dengan Madrasah Aliyah. Penggunaan hal ini diharuskan guna untuk mempermudah pembelajaran daring yang dilakukan pada saat ini. Baik tugas harian sampai dengan ulangan harian peserta didik melalui *e-learning* madrasah atau melalui media *online* yang lain seperti *whatsapp*, *zoom* dan sebagainya.<sup>23</sup> Pendidik berpendapat mengenai implementasi *e-learning* tersebut. “Penggunaan *e-learning* madrasah di MA NU Raudlatut Tholibin ada kendala tetapi semestinya mampu untuk diatasi dengan baik. Bentuk *e-learning* madrasah sendiri yakni video pembelajaran, PPT, dan PDF. Penggunaan bentuk *e-learning* madrasah disesuaikan dengan materi dari pendidik. *E-learning* madrasah ini adalah aplikasi gratis yang disediakan oleh Kemenag. Aplikasi ini sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan belajar-mengajar selama sekolah daring dilaksanakan. Dengan adanya aplikasi *e-learning* madrasah ini operator madrasah dapat dengan mudah

---

<sup>22</sup> Moh Yazid, wawancara dengan kepala madrasah, 6 Februari 2022, transkrip.

<sup>23</sup> Moh Yazid, wawancara dengan kepala madrasah, 6 Februari 2022, transkrip.

memantau proses belajar-mengajar antar peserta didik dengan pendidik”.<sup>24</sup>

Pendidik pada masa pandemi covid-19 dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran, mentransfer materi kepada anak didik, pendidik juga harus dapat menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, selain itu pendidik juga mendapatkan tantangan untuk lebih kreatif, untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, disaat pembelajaran daring terjadi dengan keterbatasan yang ada. Jika pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan media online, maka pendidik harus dapat beradaptasi, siap akan apapun yang terjadi, dan harus melakukan perubahan yang dapat dilihat. Dalam pelaksanaan penggunaan *e-learning* madrasah dilakukan seperti pembelajaran tatap muka, karena pembelajaran daring di MA NU Raudlatut Tholibin dilakukan full daring. Berdasarkan dengan implementasi penggunaan *e-learning*, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Abdul Farik, beliau menjelaskan:

“pelaksanaan media *e-learning* madrasah terbilang susah-susah gampang, karena kita disini tidak bertemu langsung dengan peserta didik, maka pemilihan materi harus disesuaikan dengan keadaan atau kemampuan peserta didik. Dimana harus dijelaskan langkah-langkah pembelajarannya lewat Whatshapp terlebih dahulu. berkaitan dengan pelaksanaan terdapat tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap penyampaian materi, dan tahap penilaian”.<sup>25</sup>

Terdapat 3 tahapan dalam menggunakan *e-learning* madrasah dalam menerapkannya pada pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, sebelum menggunakan *e-learning* pendidik menyiapkan materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Awalnya pendidik memberikan link portal digital lewat *whatsapp* group agar peserta didik mudah

---

<sup>24</sup> Moh Yazid, wawancara dengan kepala madrasah, 6 Februari 2022, transkrip.

<sup>25</sup> Abdul Farik Muslim, wawancara dengan pendidik, 6 Februari 2022, transkrip.

dalam mengaksesnya. pendidik pun memberikan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan, seperti mengingatkan peserta didik untuk melakukan absensi pada *e-learning*, membuka materi, mengerjakan soal apabila ada tugas. Namun pada pembelajaran daring ini dilakukan tidak seperti pembelajaran tatap muka, dimana pembelajaran dilakukan mulai dari pukul 7 sampai pukul 11 di pembelajaran daring ini waktunya pun tidak bisa bersamaan.

- b. Tahap penyampaian materi, untuk penyampaian materi dilakukan dengan mengirim materi pembelajaran lewat platform bahan ajar. Namun disertai dengan deskripsi yang jelas pada saat pengaploudan materi. Dalam penyampaian materi biasanya pendidik memberikan link pembelajaran yang ada di youtube, kalau untuk penguploadan video secara langsung pada *e-learning*, pendidik kesulitan karena membutuhkan paket data yang kuat, dan peserta didik pun juga akan kesulitan dalam mengaksesnya karena juga harus membutuhkan jaringan yang kuat. Untuk itu kadangkala peserta didik disuruh membaca materi di LKS maupun buku paket, dan untuk materi yang belum dipahami peserta didik bisa menanyakannya lewat *whatsapp* pribadi pada pendidik mata pelajaran tersebut.
- c. Tahap penilaian, tahap penilaian ini saya menggunakan penilaian harian, jadi setiap pembelajaran selesai diadakan penugasan. Agar kita bisa mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut. Jika dirasa banyak yang belum memahami, maka pendidik akan melakukan pengulangan materi dan melakukan pembahasan pada hal yang kurang difahami oleh peserta didik. Peserta didik mengupload penugasan pada fitur KI 3 atau KI 4 sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pendidik.<sup>26</sup>

Penggunaan *e-learning* madrasah dilakukan dengan adanya persiapan meskipun belum maksimal, yaitu pendidik harus mengingatkan peserta didik pada saat memulai pelajaran serta membuat langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan ketika masuk pada *e-learning* madrasah. Dari hasil pengamatan

---

<sup>26</sup> Abdul Farik Muslim, wawancara dengan pendidik, 6 Februari 2022, transkrip.

peneliti dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi dan juga memberikan apersepsi pada peserta didik bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, seorang pendidik menjelaskan apa saja yang akan dilakukan oleh peserta didik pada saat membuka *e-learning* madrasah. Dimulai dari peserta didik membuka time line terlebih dahulu, kemudian melakukan absensi sesuai dengan mata pelajaran, peserta didik membaca atau menyimak materi yang diberikan oleh pendidik. Di dalam *e-learning*, peserta didik juga dapat melihat RPP yang dibuat oleh pendidik, Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, serta tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran.<sup>27</sup>

Dengan menggunakan media *e-learning* madrasah, pendidik menggunakan alat berupa laptop sebagai penunjang dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pendidik melihat aktivitas peserta didik melalui *e-learning* madrasah. Pendidik melihat aktivitas peserta didik melalui platform monitoring aktivitas peserta didik. Peneliti secara langsung mengetahui kemampuan peserta didik, dengan melihat cara peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan, seperti penuturan dari bapak Abdul Farik:

“Dalam penyampaian materi kita menggunakan zoom dan link video di youtube, dan kalau peserta didik belum faham bisa mengulang lagi videonya, namun juga terkadang bahkan ada peserta didik yang tidak melihat video pembelajarannya. Hal tersebut bisa dilihat dari jawaban mereka yang ngantur kemana-mana, atau tidak sesuai dengan pembahasan. Selanjutnya pendidik akan melakukan penilaian terhadap hasil peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Pendidik memberikan penugasan pada peserta didik setelah pembelajaran selesai. Tugas diberikan berupa pertanyaan tertulis yang diaploud melauai menu penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan sesuai dengan kompetensi dasar. Untuk penilaian afektif pendidik menggunakan penilaian dengan melihat pembiasaan yang dilakukan peserta didik setiap

---

<sup>27</sup> Observasi, Situasi pendidik saat melakukan pembelajaran daring di MA NU Raudlatul Tholibin 6 Februari 2022.

hari, dan bagaimana peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik”.<sup>28</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara pada peserta didik tentang pembelajaran di rumah, dengan adanya penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran daring, peserta didik memahami pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Seperti salah satu peserta didik yang bernama Genta Akbar mengatakan:

“Bagus kak dan senang aja, sama seperti di *whatsapp*, tapi di *e-learning* ada untuk pengiriman tugasnya, jadi lebih rapi, namun kadangkala dalam menggunakan *e-learning* sinyalnya susah kak”.<sup>29</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang sudah menerapkan penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran daring. Menurut pemaparan informan, menunjukkan bahwa *e-learning* madrasah dapat memberikan perubahan kepada peserta didik, karena peserta didik bisa mencari sumber belajar sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa implementasi penggunaan *e-learning* madrasah ini sangat efektif dilaksanakan pada saat pembelajaran daring. Karena *e-learning* madrasah adalah platform pembelajaran *online* yang memudahkan pendidik dan peserta didik untuk menjangkaunnya. Penyampaian materi juga mudah karena sudah disediakan seperti pada bagian bahan ajar. Pengetahuan peserta didik pun juga akan meningkat karena mereka bisa mencari sumber belajar dari mana saja dan materi tidak hanya di dapat dari pendidik. Pembelajaran daring sebagai solusi pembelajaran saat pandemi *covid-19*, diuntungkan dengan era modern ini yang berkaitan dengan teknologi digital, terlebih pembelajaran daring merupakan cara atau bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, sehingga memudahkan kegiatan pembelajaran konvensional (di kelas), beralih ke pembelajaran daring. Media pembelajaran *online* atau platform pembelajaran *online* seperti *whatsapp* dan *e-learning*, *zoom*,

---

<sup>28</sup> Abdul Farik Muslim, wawancara dengan pendidik, 6 Februari 2022, transkrip.

<sup>29</sup> Genta Akbar, wawancara dengan peserta didik, 6 Februari 2022, transkrip.

dijadikan sebagai sarana pembelajaran disaat pandemi *covid-19*.<sup>30</sup>

### 3. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19* di di MA NU Raudlatut Tholibin

#### a. Faktor Penghambat

Hasil wawancara dari kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“permasalahan dalam pembelajaran PAI saat pandemi *Covid-19* cukup banyak. Karena menggunakan sistem pembelajaran daring. Dari pembelajaran tersebut menuntut pendidik dan peserta didik untuk mengikuti aturan tersebut. Adapun kendala yang dihadapi yaitu penggunaan internet yang belum stabil, menuntut pendidik untuk bisa beradaptasi penggunaan media pembelajaran *online*”.<sup>31</sup>

Hasil wawancara dari pendidik diketahui bahwa: “faktor pengambat bagi saya belum bisa maksimal dalam menggunakan media pembelajaran *online*, untuk penyampaian materi juga kurang maksimal karena tidak bisa bertatap muka, kendala jaringan internet ketika di rumah yang tidak stabil dan memakan banyak data internet serta membutuhkan memori yang cukup besar”.<sup>32</sup>

Hasil wawancara dari peserta didik diketahui bahwa: “permasalahan yang dialami sebagai peserta didik mulai dari kondisi tempat tinggal atau letak geografis yang berbeda yang berpengaruh terhadap jaringan internet atau signal yang kadang ada kadang hilang. Bahwa kendala yang dialami peserta didik yang melakukan pembelajaran daring di rumah ialah, signal yang kadang ada kadang hilang, kondisi ponsel atau kapasitas ponsel peserta didik berbeda-beda, baterai yang habis saat proses pembelajaran daring

---

<sup>30</sup> Abdul Farik Muslim, wawancara dengan pendidik, 6 Februari 2022, transkrip.

<sup>31</sup> Moh Yazid, wawancara dengan kepala madrasah, 6 Februari 2022, transkrip.

<sup>32</sup> Abdul Farik Muslim, wawancara dengan pendidik, 6 Februari 2022, transkrip.



berlangsung menggunakan *zoom*, dan keluhan anak didik mengenai kondisi mata mereka yang setiap hari harus melihat hp atau laptop berjam-jam yaitu mata capek dan banyak mengeluarkan biaya untuk membeli data internet, karena *zoom* menghabiskan banyak data saat digunakan untuk pembelajaran daring.<sup>33</sup>

#### 1. Pendidik

Pendidik tugasnya ialah mendidik peserta didik ketika di sekolah, meskipun begitu pendidik merupakan manusia biasa, yang tentunya memiliki kekurangan. Pendidik selain berkewajiban mengajar peserta didik, juga punya kesibukan yang lain ketika berada di luar sekolah.<sup>34</sup>

#### 2. Peserta didik

Permasalahan atau kendala yang dialami peserta didik, yang berada di pondok pesantren atau di rumah, memiliki persamaan, yaitu sulit untuk memahami materi PAI, saat pembelajaran daring, karena waktu pembelajaran daring. Pembelajaran daring menggunakan *zoom*, dan waktu yang singkat membuat pendidik terburu-buru dalam menyampaikan tugas, sedangkan materi yang diberikan membutuhkan penjelasan dan contoh, terutama mata pelajaran PAI, yang membutuhkan penjelasan yang detail. Pembelajaran daring kurang efektif, apalagi pendidik kurang memberikan penjelasan, hanya memberikan materi, sedangkan peserta didik membutuhkan penjelasan, agar bisa memahami materi. Pendidik memberikan materi, tidak lupa juga memberikan tugas, sedangkan tugas yang harus dikerjakan peserta didik bukan hanya mata pelajaran PAI saja.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, diketahui permasalahan atau kendala dalam penggunaan media pembelajaran *whatsapp*, *e-learning*, dan *zoom* harus terhubung dengan internet. *Whatsapp*, tidak membutuhkan memori yang besar, berbeda dengan

---

<sup>33</sup> Genta Akbar, wawancara dengan peserta didik, 6 Februari 2022, transkrip.

<sup>34</sup> Abdul Farik Muslim, wawancara dengan pendidik, 6 Februari 2022, transkrip.

*zoom*, yang memerlukan memori atau ruang penyimpanan yang besar, baik di ponsel, atau di laptop.

#### **b. Faktor Pendukung**

Pembelajaran daring sebagai solusi, saat pembelajaran di dalam kelas dilarang, karena adanya pandemi *covid-19*. Pembelajaran daring, dalam pelaksanaannya yang tanpa diduga, membuat pendidik tidak siap, meskipun pembelajaran daring dilakukan tanya persiapan apapun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat untuk melakukan pembelajaran daring di saat adanya pandemi.<sup>35</sup>

Faktor pendukung pembelajaran daring yang dituturkan oleh pak Abdul Farik, M.Pd, ialah tersedianya fasilitas pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*, seperti laptop atau komputer, kamera untuk rekaman, wifi, laboratorium ataupun kelas yang dijadikan sebagai ruang atau studio pembelajaran daring dan sekolah juga menyediakan operator untuk membantu pendidik. Karena hal itu, pendidik hanya fokus untuk menyampaikan materi pembelajaran semaksimal mungkin. Peserta didik juga mendapatkan kuota gratis dari kemenag, dan ini berlangsung hanya satu bulan saja. Selain itu faktor pendukung pembelajaran daring, bagi peserta didik yang berada di rumah, mulai dari sarana dan fasilitas pembelajaran daring yang mendukung, seperti ponsel yang memadai, laptop, dan wifi atau internet yang mendukung. Bagi peserta didik yang berada dipesantren, yang tidak mengizinkan santrinya membawa ponsel, akan mendapatkan fasilitas pembelajaran daring berupa laptop, LCD, dan wifi. Sedangkan bagi pesantren yang tidak memberikan fasilitas berupa laptop, LCD, dan wifi akan membolehkan santrinya untuk membawa ponsel, dan membuat peraturan baru untuk menyerahkan atau mengumpulkan ponsel setelah pembelajaran daring selesai, sehingga tidak ada waktu untuk bermain ponsel bagi peserta didik.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Observasi, Situasi pendidik saat melakukan pembelajaran daring di MA NU Raudlatut Tholibin 6 Februari 2022.

<sup>36</sup> Abdul Farik Muslim, wawancara dengan pendidik, 6 Februari 2022, transkrip.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di MA Raudlatut Tholibin.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan dan direncanakan.<sup>37</sup>

Pembelajaran daring yang terjadi pada masa pandemi *covid-19* karena pembelajaran di dalam kelas ditiadakan. Pembelajaran daring dapat dilakukan di rumah, sehingga pendidik dan peserta didik tidak harus bertemu dalam satu ruangan (kelas), pembelajaran daring dijadikan solusi, saat adanya pandemi *covid-19*. Namun pembelajaran daring kurang maksimal, sehingga pendidik diharapkan tetap melaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai cara, dan dilakukan semaksimal mungkin, agar pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran konvensional, dapat berjalan dengan baik, dan peserta didik tidak tertinggal pelajaran atau materi, meskipun ditengah pandemi.<sup>38</sup>

Tugas pendidik ketika pembelajaran daring ialah, Pendidik diharapkan bisa memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Selain itu pendidik harus bisa memastikan, bahwa peserta didik paham dan bisa memahami materi, yang telah disampaikan pendidik, pendidik juga harus bisa memastikan bahwa peserta didik memperhatikan pendidik, ketika pembelajaran daring, peserta didik aktif ketika pembelajaran daring, dan pendidik harus bisa memastikan bahwa peserta didik di rumah mengikuti

---

<sup>37</sup> Pane and Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," 240.

<sup>38</sup> Muhammad Fauzi, "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Al-Ibrah* 2, no. 2 (2020): 135.

pembelajaran daring, bukan hanya bermain, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* ini, mengharuskan pendidik untuk milih media yang sesuai, digunakan untuk pembelajaran daring. Media tersebut diharapkan bisa membantu dan mempermudah peserta didik dan pendidik, ketika pembelajaran daring di saat masih terjadinya pandemi *covid-19* ini. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh pendidik di MA NU Raudlatut Tholibin, yang melakukan voting untuk memilih pembelajaran daring menggunakan *whatsapp* dan *zoom*, atau membuat video lalu diunggah di *youtube*. Diketahui bahwa sebagian pendidik menginginkan pembelajaran menggunakan *zoom*, sebagian menginginkan membuat video lalu diunggah di *youtube*, dan sisanya menginginkan pembelajaran daring menggunakan kedua pilihan tersebut, yaitu *zoom* dan membuat video *youtube*.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dalam penggunaan *e-learning* madrasah pada pembelajaran daring sangat berpengaruh pada pendidik dan peserta didik. Pertama untuk pendidik, pendidik tidak susah dalam membagikan materi ajar atau bahan ajar pada peserta didik karena sudah tersedia platform yang sudah terstruktur sehingga hanya mengupload sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga akan memudahkan pendidik dalam pembelajaran. Untuk peserta didik, perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media *e-learning* dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, serta mandiri karena mereka dituntut untuk mempelajari sendiri materi tanpa ada pendampingan langsung dari pendidik.

## 2. Analisis Implementasi *e-learning* pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di MA NU Raudlatut Tholibin

Pada dasarnya, *e-learning* memiliki dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama, proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara

---

<sup>39</sup> Fauzi, 126.

<sup>40</sup> Moh Yazid, wawancara dengan kepala madrasah, 6 Februari 2022, transkrip.

online. Dalam pelaksanaan, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung atau pun melalui *chat window*. *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom*. Sedangkan *asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. *Asynchronous training* populer dalam *e-learning* karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran di manapun dan kapan pun. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, kuis dan kumpulan tugas.<sup>41</sup>

Hasil wawancara dengan kepala madrasah diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* yang dilakukan pihak MA NU Raudlatut Tholibin ialah menggunakan media atau platform pembelajaran *online* dari yang sederhana hingga yang lebih komplit. Media atau platform pembelajaran yang digunakan ialah *whatsapp*, *e-learning*, dan *zoom*.<sup>42</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu Tahap persiapan dilakukan pendidik yaitu pertama pendidik memberikan link portal digital lewat group *whatsapp*, pendidik menanyakan kabar peserta didik serta memberikan semangat kepada peserta didik, peserta didik mengisi absensi harian, membuka materi, mengerjakan soal apabila ada penugasan. Tahap penyampaian materi yaitu pertama materi disampaikan lewat platform bahan ajar disertai dengan deskripsi yang jelas pada saat pengaploudan materi. Penguploadan materi berupa pdf, word, atau link video

---

<sup>41</sup> Hartanto, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran," 5–6.

<sup>42</sup> Moh Yazid, wawancara dengan kepala madrasah, 6 Februari 2022, transkrip.

pembelajaran. Jika ada materi yang belum difahami oleh peserta didik bisa ditanyakan melalui *whatsapp* pribadi pada pendidik mata pelajaran tersebut. Tahap penilaian, tahap penilaian dilakukan setiap selesai pembelajaran. Peserta didik mengupload materi pada fitur KI 3 atau KI 4 sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pendidik.<sup>43</sup>

Pada pembelajaran daring ini membuat pendidik untuk lebih sering menggunakan teknologi informasi sesering mungkin, terlebih perkembangan ilmu pendidikan saat ini berkembang dengan cepat, seiring perkembangan teknologi. Pendidik dikatakan tertinggal atau tidak update karena tidak mau mengikuti perubahan yang terjadi, maka pendidik harus bisa ikut beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pendidik diharuskan memberi tahu peserta didik tentang penggunaan teknologi informasi yang baik, agar peserta didik bisa menggunakan teknologi informasi (internet) untuk menambah pengetahuan.

### 3. Analisis Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19* di MA NU Raudlatut Tholibin.

Tugas pendidik ketika pembelajaran daring ialah, Pendidik diharapkan bisa memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Selain itu pendidik harus bisa memastikan, bahwa peserta didik paham dan bisa memahami materi, yang telah disampaikan pendidik, pendidik juga harus bisa memastikan bahwa peserta didik memperhatikan pendidik, ketika pembelajaran daring, peserta didik aktif ketika pembelajaran daring, dan pendidik harus bisa memastikan bahwa peserta didik di rumah mengikuti pembelajaran daring, bukan hanya bermain, dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

#### a. Faktor Penghambat

Hasil wawancara, diketahui bahwa faktor yang menjadi penghambat pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19*, di MA NU Raudlatut Tholibin, antara lain:

---

<sup>43</sup> Abdul Farik Muslim, wawancara dengan pendidik, 6 Februari 2022, transkrip.

<sup>44</sup> Moh Yazid, wawancara dengan kepala madrasah, 6 Februari 2022, transkrip.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* masih ditemukan permasalahan atau hambatan, baik dari pendidik, peserta didik, atau media pembelajaran daring.
- 2) Pembelajaran daring kurang maksimal atau tidak efektif, sebagai solusi pembelajaran saat pandemi *covid-19*.
- 3) Peserta didik tidak bisa memahami materi pembelajaran PAI, saat pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*.
- 4) Penggunaan media pembelajaran *whatsapp*, *e-learning* dan *zoom* yang kurang interaktif.

Berdasarkan penelitian data yang didapatkan peneliti dilapangan adalah sejalan dengan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran PAI di MA NU Raudlatut Tholibin, bahwa pendidik terlebih dahulu merancang dan mempersiapkan materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik, saat pembelajaran daring, baik melalui grup *whatsapp*, *e-learning* dan *zoom*. Pendidik juga mencari materi tambahan, melalui teknologi informasi (internet). Dengan pembelajaran daring membuat pendidik untuk lebih sering menggunakan teknologi informasi sesering mungkin, terlebih perkembangan ilmu pendidikan saat ini berkembang dengan cepat, seiring perkembangan teknologi. Pendidik dikatakan tertinggal atau tidak update karena tidak mau mengikuti perubahan yang terjadi, maka pendidik harus bisa ikut beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pendidik diharuskan memberi tahu peserta didik tentang penggunaan teknologi informasi yang baik, agar peserta didik bisa menggunakan teknologi informasi (internet) untuk menambah pengetahuan.

b. Faktor Pendukung

Hasil dari pemaparan di atas, analisis peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19*, di MA NU Raudlatut Tholibin, ialah menuntut kreativitas pendidik di MA NU Raudlatut Tholibin dalam pemberian materi pembelajaran PAI, pendidik melakukan berbagai cara agar pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* berjalan dengan baik, peserta didik bisa memahami materi PAI yang diajarkan pendidik dengan baik dan mudah, dan agar pembelajaran PAI tidak membosankan.

Pendidik pada masa pandemi *covid-19* dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran, mentransfer materi kepada peserta didik, pendidik juga harus dapat menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, selain itu pendidik juga mendapatkan tantangan untuk lebih kreatif, untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, disaat pembelajaran daring terjadi dengan keterbatasan yang ada. Jika pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada masa pandemi *covid-19* dengan menggunakan media *online*, maka pendidik harus dapat beradaptasi, siap akan apapun yang terjadi, dan harus melakukan perubahan sesuai perkembangan global dan memanfaatkan teknologi sebagai bahan pembelajaran sebaik mungkin agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara diketahui, bahwa terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring, pada masa *pandemi covid-19* di MA NU Raudlatut Tholibin, sebagai berikut :

1. Madrasah memberikan fasilitas pembelajaran daring (laptop atau komputer, kamera, wifi, ruang atau studio pembelajaran daring).
2. Adanya operator, yang bertugas untuk membantu pendidik yang kurang mahir menggunakan *e-learning* dan *zoom*.
3. Bagi peserta didik yang berada di pesantren, akan mendapatkan fasilitas berupa kuota data internet untuk kegiatan pembelajaran daring. hal ini terkhusus di pondok pesantren yang tidak membolehkan santrinya untuk membawa ponsel atau laptop.
4. Peserta didik yang berada di pondok pesantren dibolehkan membawa ponsel atau laptop, hal ini karena pesantren tidak memberikan fasilitas pembelajaran daring (laptop, LCD, dan wifi).<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Abdul Farik Muslim, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip